

BAB III

A N A L I S I S

3.1. Analisis Fasilitas Kegiatan

3.1.1. Pelaku Kegiatan

Menurut pelaku kegiatannya, ada 3 pelaku kegiatan didalam lingkungan asrama, yaitu :

1. Pelaku Utama

mahasiswa putra dan putri Universitas Tidar Magelang dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat studi, yang berasal dari luar kotamadya Magelang.

2. Pelaku Penunjang

pengelola, pelaksana teknis administratif, pembina dan karyawan lainnya yang membantu lancarnya kegiatan-kegiatan didalam asrama.

3. Tamu Asrama

tamu mahasiswa / penghuni asrama, masyarakat, tamu kegiatan asrama.

3.1.2. Macam Kegiatan

Mahasiswa yang sedang dalam proses belajar maupun pengembangan pribadinya, dimana untuk mempermudah integrasi dengan masyarakat perlu melakukan aktivitas-aktivitas sosial.

Aktivitas / kegiatan yang ada didalam asrama mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Kelompok kegiatan bertempat tinggal

Asrama mahasiswa merupakan wadah bagi kegiatan yang terjadi dalam lingkungan kehidupan mahasiswa, yaitu kegiatan bertempat tinggal. Kegiatan-kegiatan tersebut antarlain :

Istirahat, tidur, makan, minum, mandi, ibadah, dll.

2. Kelompok kegiatan belajar

Asrama mahasiswa merupakan wadah tempat tinggal yang mampu menampung kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis / kegiatan study ilmiah dilingkungan asrama, kegiatan tersebut antara lain :

Belajar, diskusi, studi pustaks, seminar, kegitan keagamaan, informasi kerja, kegiatan pembinaan.

3. Kelompok kegiatan sosial mahasiswa

Asrama mahasiswa merupakan wadah bagi aktifitas-aktifitas sosial yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Aktivitas keluar/extern, antara lain :

- Hubungan mahasiswa / penghuni dengan mahasiswa lain dari luar asrama.
- Hubungan mahasiswa / penghuni dengan bukan mahasiswa / masyarakat.

b. Aktivitas didalam/intern, antara lain :

- Hubungan antara mahasiswa di dalam asrama
- Hubungan mahasiswa / penghuni dengan pembina



4. Kegiatan pengelolaan

Kegiatan pengelolaan administrasi yang dilakukan oleh pihak pengelola dilakukan pada jam-jam kantor resmi, sedangkan kegiatan pengelolaan teknis meliputi pelayanan makan sampai pelayanan keamanan untuk mahasiswa berlangsung 24 jam setiap hari. Kegiatan administrasi dipusatkan di kantor asrama, sedangkan kegiatan pengelolaan teknis dikelompokkan menurut jenis pelayanannya.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh mahasiswa (dengan bimbingan pembina) adalah kegiatan dalam mendidik mahasiswa untuk bertanggung jawab dan latihan dalam kepemimpinan, berlangsung sehari-hari dalam waktu-waktu tertentu, yang dibatasi lamanya agar tidak terlalu menyita waktu belajar mahasiswa.

3.1.3. Sifat Kegiatan

1). *Kegiatan yang sifatnya privat*

Merupakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya individual antara lain : tidur, belajar secara individu, mandi, cuci, jemur, setrika, simpan barang.

2). *Kegiatan yang semi privat*

Merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama, meski terbatas untuk penghuni asrama saja, antara lain : makan bersama, belajar bersama, diskusi, rekreasi, ibadah bersama, organisasi.

3.1.4. Fasilitas Ruang Kegiatan

Fasilitas ruang didasarkan pada kegiatan yang terjadi dalam asrama, dapat dilihat pada tabel 3.1.
Tabel 3.1. Fasilitas ruang kegiatan

Macam Kegiatan	Kegiatan	Macam ruang yang dibutuhkan
Kegiatan utama bertempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> - belajar - tidur/istirahat - makan, minum - mandi - berkomunikasi, bertamu 	<ul style="list-style-type: none"> - ruang belajar - ruang tidur - ruang makan - km / wc - ruang tamu
Kegiatan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - belajar individu - belajar bersama, diskusi - membaca 	<ul style="list-style-type: none"> - r. belajar individu - r. belajar bersama - r. diskusi - r. perpustakaan
Kegiatan antar mahasiswa dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - olah raga - pertemuan - kontak sosial - berorganisasi - ibadah bersama - makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> - lapangan olah raga/r. serba guna - r. serba guna - r. tamu - r. sekretariat - Mushalla - r. makan / kantin
Kegiatan pelayanan, service	<ul style="list-style-type: none"> - memasak - mencuci - menyetrika - setrika - simpan barang - simpan kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - dapur - r. cuci - r. jemur - r. setrika - gudang - garasi
Kegiatan penyelenggaraan, pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - mengatur alat mekanikal - keamanan - simpan barang - menyelenggarakan kebutuhan asrama 	<ul style="list-style-type: none"> - r. mekanikal - r. penjaga - gudang umum - dapur umum
Kegiatan pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - mengelola - administrasi - menerima tamu 	<ul style="list-style-type: none"> - r. pengelola - r. administrasi - r. tamu
Kegiatan pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> - pengawasan - konsultasi - menerima tamu - tidur/istirahat - memasak - mandi, cuci - simpan barang 	<ul style="list-style-type: none"> - r. pembina - r. bimbingan & konseling - r. tamu - r. istirahat - dapur - km/wc, r. cuci - gudang

Sumber : analisis

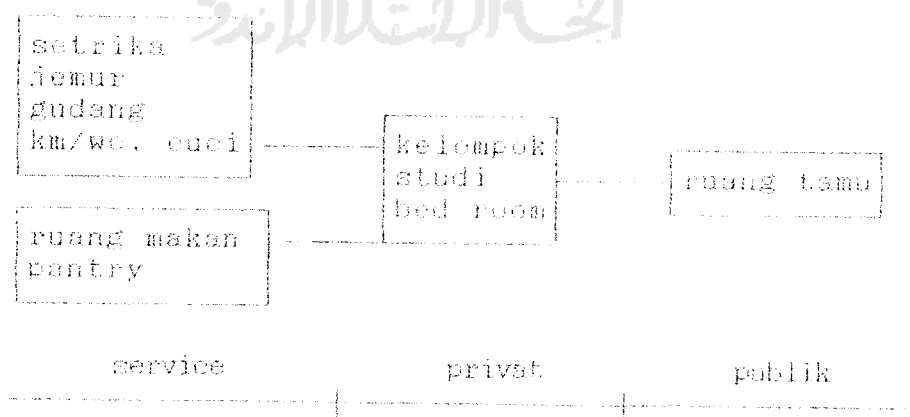
3.2. Analisis Tata Ruang

3.2.1. Zoning Ruang

Gabungan tata ruang di dalam berdasarkan program kegiatan dan keterkaitan hubungan antar kegiatan serta fasilitas-fasilitas yang tersedia, sehingga atas dasar hal-hal ini dapat diartikan :

1). Kelompok hunian

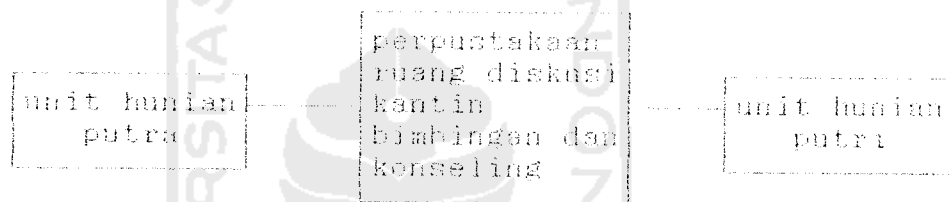
Sesuai dengan tujuan umum mahasiswa UTM, maka kehidupan mahasiswa yang terkecil ada dalam kelompok studi bed room, yang merupakan tempat tidur/istirahat dan tempat belajar mahasiswa. Untuk menunjang kehidupan mahasiswa tersebut perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kehidupan rumah tinggal pada umumnya yaitu : makan, menerima tamu, mandi, cuci, jemur, setrika, simpan barang, memasak. Dan berdasarkan tingkat kepriivasiannya dapat disusun suatu pengelompokan menurut zone-zone, yaitu :



Gambar 3.1. Diagram zone kelompok hunian

2). Antar unit hunian putra dan putri

Sebagai langkah pengamanan, perlu ada pemisahan secara fisik antara keduanya supaya dapat saling berkomunikasi. Dengan demikian antara unit hunian putra dan putri diletakkan bersebelahan yang dihubungkan dengan ruang pengikat sebagai sarana untuk berkomunikasi. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama yaitu kegiatan belajar, makan bersama, sehingga dapat disusun diagram sebagai berikut :

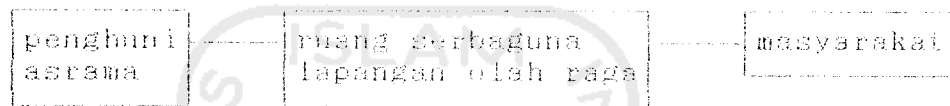


Gambar 3.2. Diagram tata ruang antara unit hunian putra dan unit hunian putri

3). Antara penghuni asrama dengan masyarakat

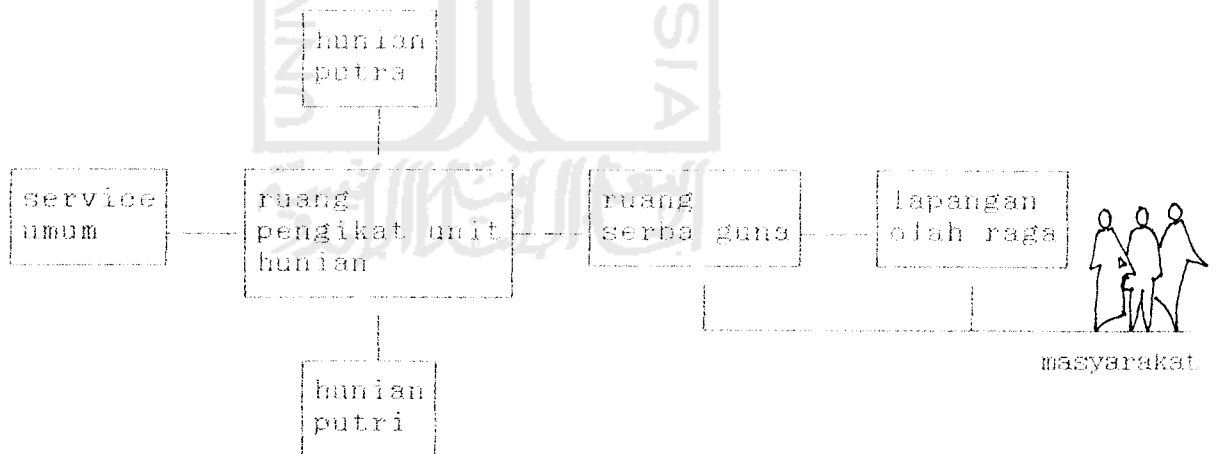
Asrama mahasiswa sebagai jembatan antara masyarakat dengan perguruan tinggi, maka perlu ada sarana di dalam asrama yang merupakan tempat berkomunikasi dan berintegrasi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara penghuni asrama bersama dengan masyarakat adalah kegiatan olah raga, kegiatan sosial yang diadakan oleh mahasiswa. Selain itu dapat juga dilakukan kegiatan latihan dalam penerapan ilmunya misalnya pengadaan kursus Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, kegiatan keagamaan, pertemuan, seminar, kontak

sosial. Hal. Maka untuk merealisasikan kegiatan tersebut diperlukan ruangan yang mempunyai sifat fleksibilitas, yaitu ruang serbaguna dan lapangan olah raga sebagai tempat integrasi antara mahasiswa dengan masyarakat dan sebagai tempat latihan penerapan ilmu dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk siap terjun kemasyarakat. Dengan demikian dapat disusun suatu diagram sebagai berikut :



Gambar 3.3. Diagram ruang pengikat mahasiswa dengan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas disusun suatu diagram sebagai berikut :



Gambar 3.4. Diagram pola tata ruang

Berdasarkan hubungan fungsional dapat diwujudkan zoning ruang yang diungkapkan melalui pengelompokan ruang sebagai berikut:

- 1). Dasar pertimbangan
 - a. Kesamaan sifat dan tuntutan kegiatan
 - b. Keterkaitan antar fungsi dan kegiatannya
 - c. Klasifikasi program kegiatan
- 2). Pengelompokan ruang
 - a. Kelompok unit hunian
 - ruang tidur
 - ruang tamu
 - ruang makan
 - ruang duduk
 - km/wc
 - pantry
 - gudang kecil
 - ruang cuci
 - ruang setrika
 - ruang jemur
 - ruang bimbingan dan konseling

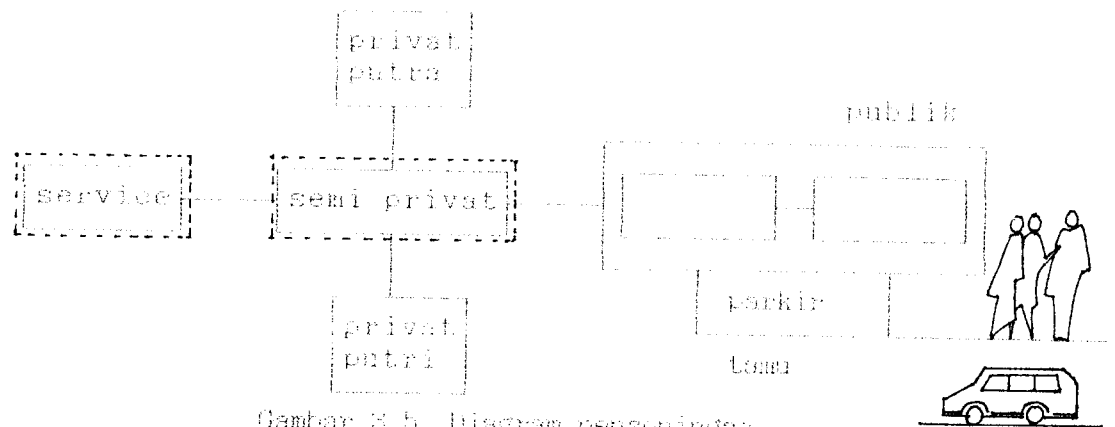
zone privat
 - b. Ruang pengikat unit hunian
 - ruang belajar bersama
 - perpustakaan
 - ruang khusus
 - ruang diskusi
 - kantin

zone semi privat
 - c. Ruang pengelolaan
 - ruang kantor pengelola
 - ruang kantor pembina
 - ruang tamu
 - ruang tata usaha
 - ruang sekretariat
 - ruang hunian pembina

zone publik
 - d. Ruang pengikat serasa dan masyarakat
 - lapangan olah raga
 - ruang serbaguna/ruang pertemuan
 - ruang tamu
 - parkir tamu
 - e. Ruang pelayanan/service
 - musholla
 - dapur umum
 - gudang umum
 - tempat kendaraan
 - ruang penitaja
 - ruang cuci
 - ruang mekanikal

zone service

Zoning :



Gambar 3.5. Diagram penzonangan

3.2.2. Analisis Pemisah Unit Hunian

Didalam asrama mahasiswa putra dan putri yang berada dalam satu kompleks/lokasi, perlu ada suatu sistem pengawasan/kontrol yang memadai yang memberi rasa aman bagi penghuninya, yang dilakukan dengan dua cara, yaitu secara fisik dan non fisik.

a. Pengawasan secara fisik

Pengawasan disini di ciptakan melalui pemisahan antara kelompok hunian putra dan putri secara fisik bangunan, dimana kegiatan mahasiswa putra dan putri ini dapat dibedakan :

- 1). Kegiatan yang sifatnya privat, yang hanya dapat dilakukan secara individu sejenis, yaitu :
tidur, belajar secara individu dan kegiatan service :
mandi, cuci, petriks, jemur.
- 2). Kegiatan yang sifatnya semi privat, yang dapat dilakukan secara bersama-sama baik oleh mahasiswa putra maupun putri, yaitu : belajar bersama, diskusi, rekreasi, bersama, makan bersama, pertemuan, kegiatan sosial.

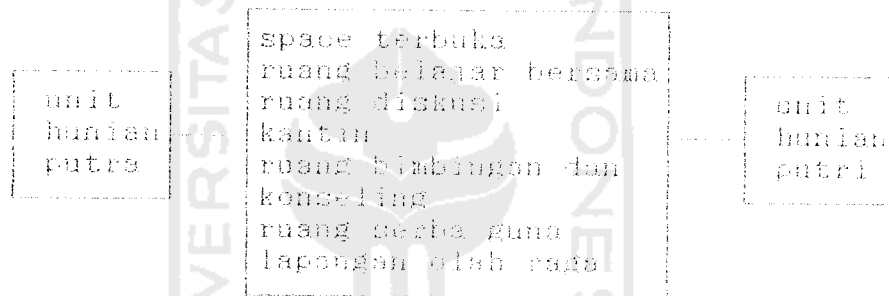
Berdasarkan sifat kegiatan yang berbeda ini, maka dilakukan pengelompokan ruang sebagai berikut :

1). Kelompok hunian putra atau putri

Masing-masing kelompok hunian ini terpisah, dengan maksud agar privacy dapat terjaga, keamanan / ketertiban dapat tercapai.

2). Ruang pengikat

Disediakan ruang pengikat antara kelompok hunian putra dan putri, sebagai tempat berkomunikasi, tempat bersosialisasi antar mahasiswa.

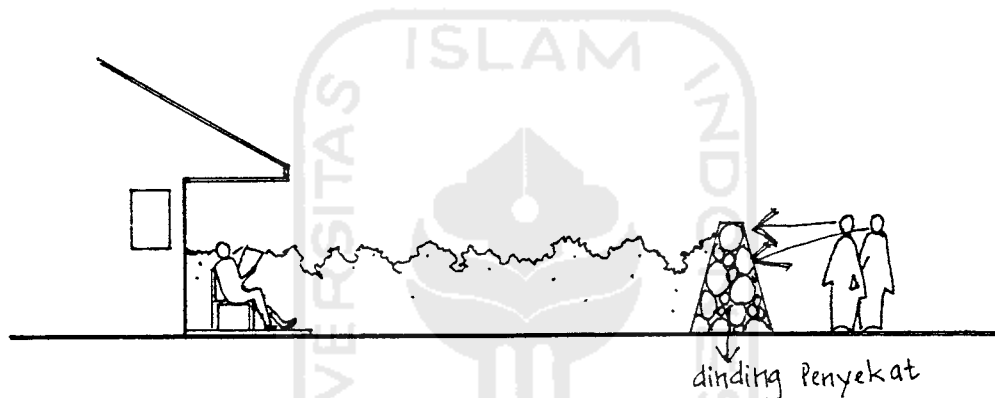
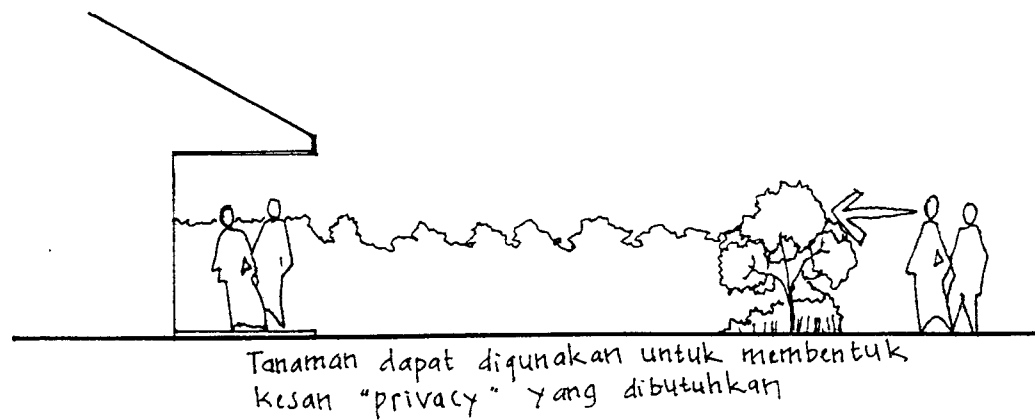


Gambar 3.6. Diagram ruang pengikat unit hunian putra dan unit hunian putri.

Selain pemisahan secara fisik antara unit hunian putra dan putri, dimana ada ruang pengikat sebagai pembatas dan juga sebagai tempat berkomunikasi, maka sebagai tindak lanjut dari pengamanannya pada tempat-tempat tertentu diberi elemen pembatas sebagai barrier yang membatasi pandangan dan gerak yang diungkapkan melalui :

- 1). Elemen vertikal, seperti dinding/pagar, tanaman / vegetasi
- 2). Elemen horizontal, seperti air, peninggian lantai.

Beberapa alternatif penyelesaian :



Gambar 3.7. Elemen-elemen pembatas

b. Pengawasan non fisik

Pengawasan non fisik dilakukan melalui program kegiatan pembinaan pribadi mahasiswa, yaitu melalui bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pembina asrama :

1). Tujuan bimbingan dan konseling

- a. Membantu mahasiswa dalam mengatasi persoalan pribadi yang menyangkut psikologis mahasiswa.
- b. Agar mahasiswa menjadi dewasa baik dalam berpikir dan bertingkah laku didalam dan diluar asrama, yang mencerminkan kepribadiannya yang matang

sehingga dapat dihindarkan perubahan-perubahan yang negatif.

2). Cara bimbingan dan konseling

a. Secara langsung

Pembina disini berperan aktif dalam mengatasi masalah mahasiswa dengan memberi arah, saran-saran sampai ditemukannya suatu cara penyelesaian masalah yang paling baik .

b. Secara tidak langsung

Mahasiswa disini lebih berperan karena hanya mahasiswa sendiri yang mengetahui apa yang dihadapinya, pembina disini hanya mengarahkan sampai dileaknkan permasalahan, tapi yang memutuskan adalah mahasiswa itu sendiri.

c. Secara kombinasi

Kombinasi antara langsung dan tidak langsung. Apabila dengan cara tidak langsung mahasiswa mengalami kesulitan/tidak dapat memutuskan maka pembina akan mengambil alih dengan cara langsung.

3.2.3. Studi Efisiensi Ruang tidur dan belajar

1). Studi efisiensi pengelompokan mahasiswa

Jumlah dan komposisi pengelompokan mahasiswa dengan dasar-dasar pengelompokan penghuni :

- a. Adanya persamaan interest
- b. Adanya persamaan lingkungan studi
- c. Komposisi watak individu yang saling mengisi

d. Kemampuan tingkat kematangan jiwa, terutama dalam menghadapi masalah-masalah non akademis

3). Yang dimaksud dengan cara pengelompokan disini adalah banyaknya mahasiswa di dalam setiap kamar yang efisien, sehingga dapat menunjang tujuan utamanya yaitu belajar, disamping membentuk sikap mental mahasiswa.

Adapun analisa pengelompokan ini adalah sebagai berikut :

* 1 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy sangat tinggi
- tidak memupuk rasa kebersamaan
- memungkinkan muncul egoisme tinggi
- tidak ekonomis
- memungkinkan munculnya pelanggaran seksual : onani atau masturbasi

* 2 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy tinggi
- memupuk rasa kebersamaan
- ada kemungkinan munculnya perselisihan dan tidak ada penengah
- memungkinkan untuk terjadinya pelanggaran seksual: homo atau lesbian
- kurang ekonomis

* 3 orang/ruang tidur

- nilai ketenangan dan privacy cukup
- memupuk rasa kebersamaan cukup tinggi

- jika ada perselisihan, seorang bisa menjadi penengah
- kecil sekali kemungkinan terjadinya pelanggaran seksual
- cukup ekonomis dalam penyediaan ruang tidur
- * 4 orang/ruang tidur
 - nilai ketenangan dan privacy kurang
 - memupuk rasa kebersamaan tinggi
 - jika ada perselisihan, kemungkinan tidak ada penengah (karena saling memihak)
 - ekonomis dalam penyediaan ruang tidur

Berdasarkan analisa diatas, didapat jumlah penghuni dalam tiap kamar yang efisien ditinjau dari segi psychological effect, segi ekonomi, segi privacy dan konsentrasi belajar maka didapat 3 mahasiswa per kamar.

Bentuk pengelompokan mahasiswa penghuni asrama mahasiswa adalah sebagai berikut :

Kamar

Merupakan kelompok terkecil yang meliputi seluruh penghuni dalam satu kamar (3 mahasiswa)

Blok

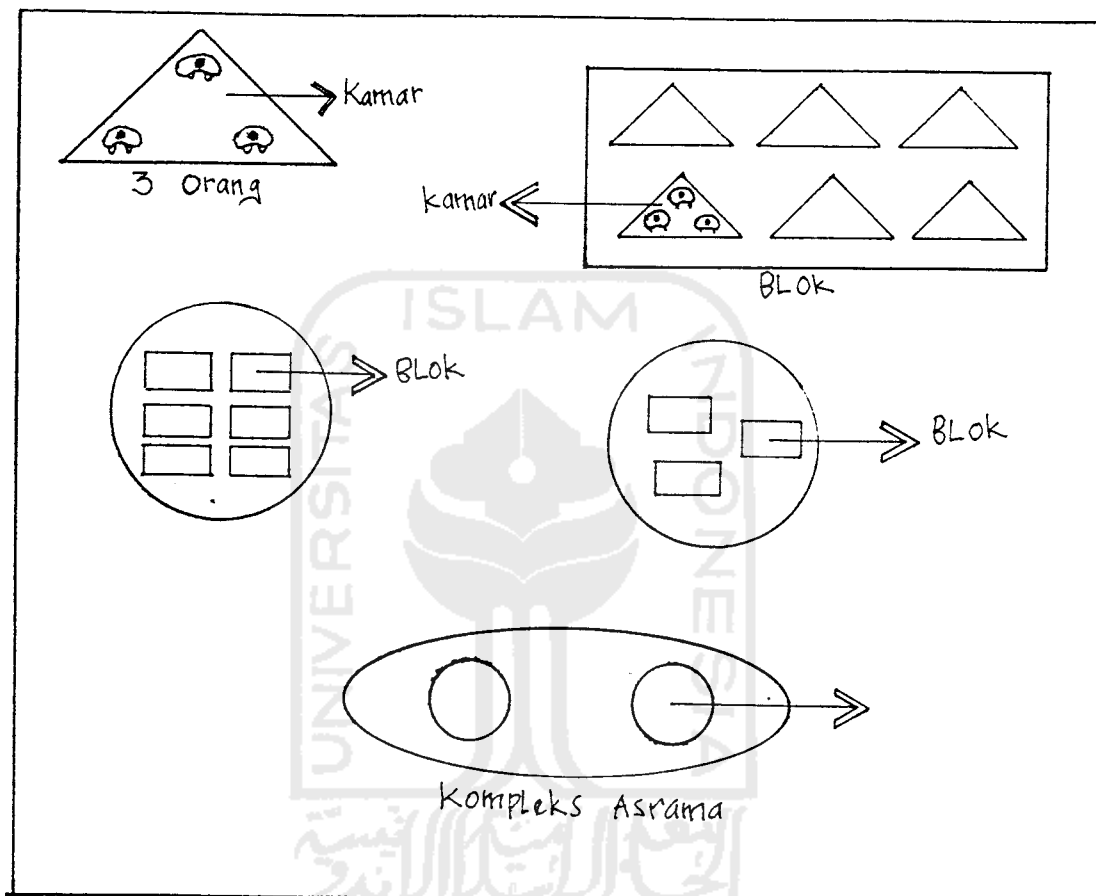
Merupakan kumpulan dari beberapa kamar dalam satu floor dari unit bangunan hunian. Ketua blok ditunjuk dari salah satu mahasiswa.

Sub unit

Terdiri atas beberapa blok, dalam satu unit hunian. Ketua unit ditunjuk salah satu dari mereka.

Unit

Terdiri atas beberapa sub unit, yang merupakan semua penghuni dengan jenis kelamin yang sama. Jadi terdapat 2 unit tiap asrama, yaitu unit putra dan unit putri.



Gambar 3.8
Pengelompokan mahasiswa

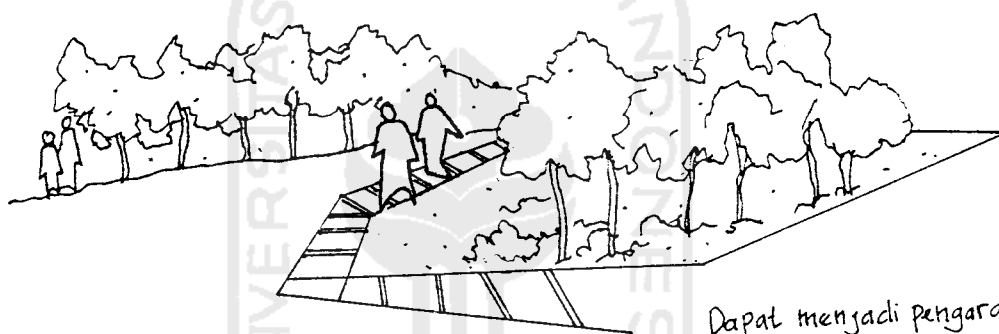
3.2.3. Tata Ruang Luar

Arahan tata ruang luar :

- Penggunaan taman dan pepohonan untuk mempertegas penggunaan ruang luar lahan, pembentuk ruang eksterior, penunjang penampilan bangunan, pengarah bagi pengunjung dan mempertegas kegiatan di ruang luar, penghalang terhadap debu dan suara dari luar tapak, sebagai

peneduh dan estetika, menegaskan kehadiran bangunan.

- Massa bangunan merupakan pusat orientasi ruang luar.



Gambar 3.9. Penggunaan pepohonan

3.3. Analisis Penampilan Bangunan

3.3.1. Dasar pertimbangan

- Berdasarkan pertimbangan efisiensi pembinan dimana penghuni terbagi dalam blok-blok hunian yang kecil, maka asrama mahasiswa UTM ini terdiri dari banyak bangunan.
- Asrama mahasiswa sebagai fasilitas tempat tinggal dan tempat belajar mahasiswa secara non formal tetap menuntut kedisiplinan dan ketertiban yang diwujudkan melalui gubahan tata massa yang semi kompak.

- c. Untuk mendukung proses integrasi dengan masyarakat, diungkapkan melalui bentuk-bentuk yang memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan dan adanya space yang bersifat menerima.

3.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Karakter bangunan

- Faktor internal

- Karakter pelaku kegiatan

Mahasiswa sebagai pelaku utama yang akan diwadahi mempunyai karakter yang aktif, dinamis, yang diungkapkan melalui garis-garis geometris.

- Karakter kegiatan

Karakter fungsi kegiatan yang mendasari bentuk fisik bangunan ;

- sebagai tempat tinggal mahasiswa, mempunyai karakter yang tenang.

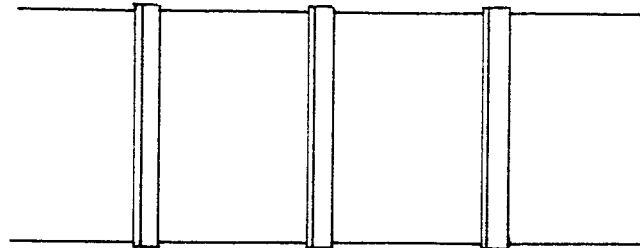
- sebagai tempat belajar dan tempat pembinaan mempunyai karakter yang bersifat edukatif, disiplin.

Karakter aktif dinamis dicapai dengan ungkapan garis yang patah-patah.



Gambar 3.10. Karakter aktif dinamis

Karakter edukatif, disiplin dicapai dengan ungkapan kolom-kolom. Bidang yang lurus, memberi kesan keteraturan, ketegasan.



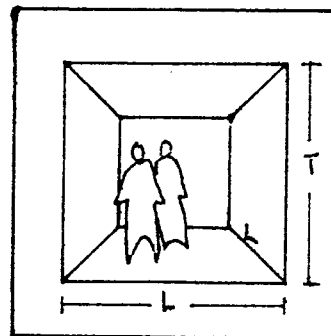
Gambar 3.11. Karakter edukatif, disiplin

- Faktor external

- Sebagai usaha integrasi dengan masyarakat dengan mempertimbangkan skala manusia dan kesesuaian dengan lingkungan dalam bentuk dan penampilan bangunannya.

- Skala manusia

Ukuran sebuah unsur bangunan atau ruang secara relatif terhadap dimensi-dimensi dan proporsi tubuh manusia.

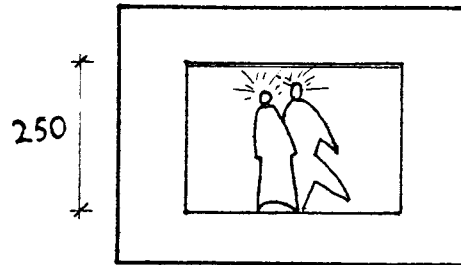


Gambar 3.12. Skala manusia

Tinggi ruang lebih mempengaruhi skala dibanding panjang dan lebar lantai.

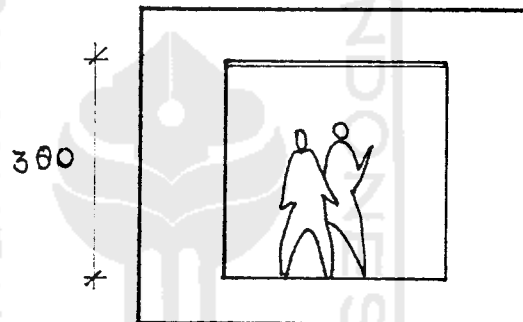
- Macam skala bangunan

1. Skala akrab memberi kesan tertekan, kesan meruang sangat kuat.



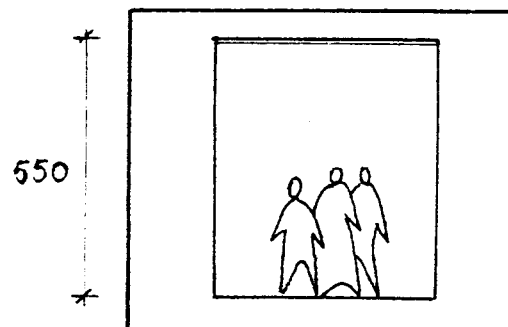
Gambar 3.13. Skala Akrab

2. Skala normal, memberi kesan formal, wajar, skala manusia.



Gambar 3.14. Skala Normal

3. Skala monumental, memberi kesan kontras, mengabaikan skala manusia, berkesan megah/eksklusif.



Gambar 3.15. Skala Monumental

Skala normal digunakan pada bangunan asrama agar kehadirannya terasa dilingkungannya.

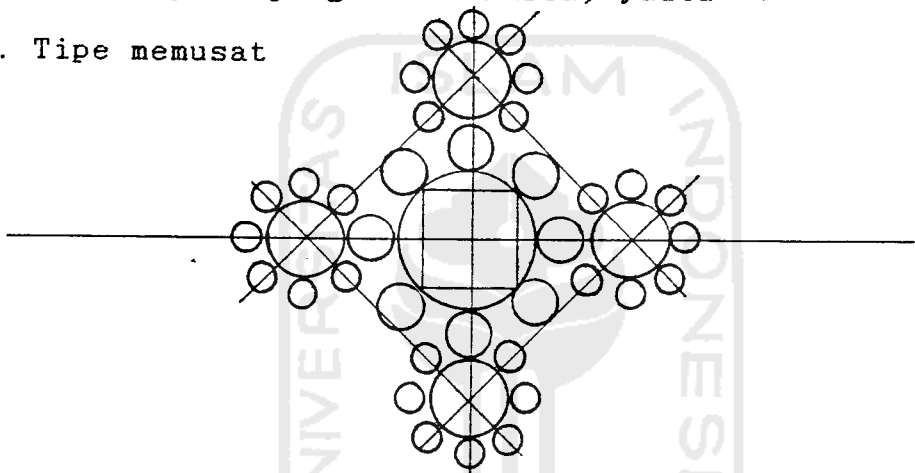
b. Gubahan massa bangunan

Massa-massa bangunan disusun / digubah dengan pertimbangan :

- Mendukung kegiatan interaksi
- Mendukung kegiatan pengawasan

Dengan adanya pertimbangan tersebut diatas maka bentuk gubahan massa harus memenuhi tuntutan tersebut. Ada beberapa tipe gubahan massa, yaitu¹ :

a. Tipe memusat

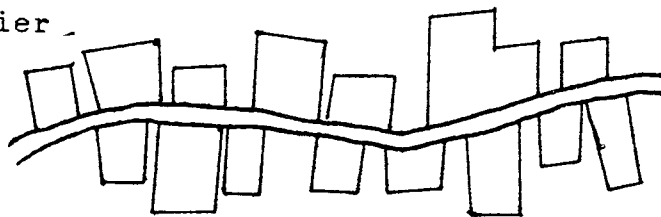


Gambar 3.16. Tipe memusat

Suatu pusat, dimana terdapat ruang dominan yang dikelilingi ruang-ruang dominan.

Pola sirkulasi yang terjadi berbentuk spiral, loop atau radial yang kesemuanya berakhir pada pusat ruang.

b. Tipe linier

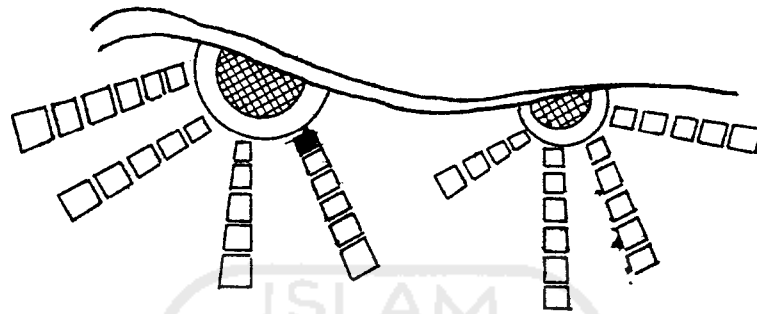


Gambar 3.17. Tipe linier

1. Ching, Francis Dk, 1979, From, Space and Order, Van Nonstrand Reinhold Company, New York.

Karakter tipe ini adalah memanjang menunjukkan suatu arah dan menggambarkan gerak perkembangan dan pertumbuhan.

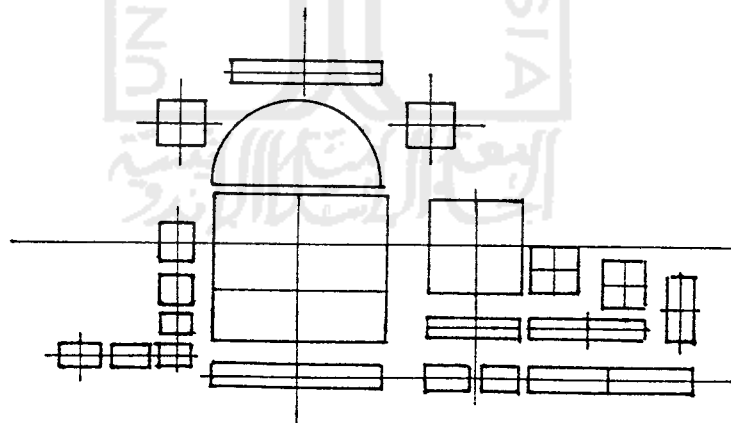
c. Tipe radial



Gambar 3.18. Tipe radial

Suatu penggabungan unsur-unsur terpusat maupun linier, terdiri dari ruang pusat yang dominan dan berkembang membentuk seperti jari-jari.

d. Tipe Cluster



Gambar 3.19. Tipe cluster

Menggunakan pola menyebar dengan tetap mengelompokkan bangunan yang berfungsi sama dalam satu unit, dengan

Gubahan massa dalam bentuk yang tidak memberi kesan eksklusif yang merupakan susunan massa menyebar dan

kompak, maka yang paling sesuai adalah tipe Cluster. Serta untuk memberi kesan kedisiplinan dan integrasi dengan masyarakat, maka diungkapkan melalui gubahan massa yang semi kompak dan adanya space yang bersifat menerima.

3.4. Kesimpulan

Dari analisis dan uraian pada bab-bab terdahulu, dari permasalahan yang diungkapkan yaitu keberadaan asrama yang dapat mendukung kualitas mahasiswa untuk siap terjun kemasyarakat, pola tata ruang, dan bentuk fisik bangunan yang akrab dengan lingkungan sekitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan fisik asrama mahasiswa Universitas Tidar Magelang, sebagai berikut :

3.4.1. Fasilitas yang dapat mendukung meningkatkan kualitas mahasiswa untuk memiliki kesiapan untuk terjun kemasyarakat.

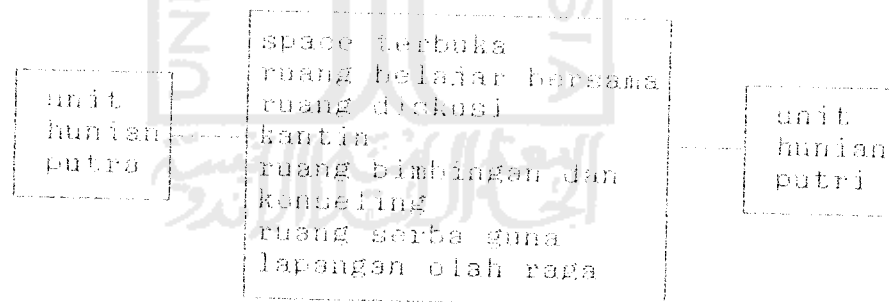
1. Salah satu penunjang keberhasilan study di perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi untuk studi, dan siap terjun menerapkan ilmunya.
2. Kebutuhan sarana pemukiman berupa asrama yang tidak hanya sekedar tempat tinggal, tetapi dapat berperan sebagai wadah pengembangan mutu kehidupan mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun perkembangan pribadinya.
3. Untuk mendorong kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis, dilingkungan asrama perlu disediakan sarana yang memadai guna menampung berbagai bentuk kegiatan study ilmiah, seperti kegiatan belajar individu, belajar bersama, studi pustaka, organisasi, diskusi / seminar.

4. lewat kehidupan di asrama diharapkan dapat dihasilkan sari-sari yang siap teriun keemasyarakat melalui setiap pengalaman yang mereka peroleh selama tinggal didalamnya.

3.4.2. Pola Tata Ruang

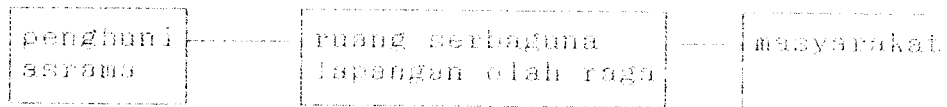
a. Tata ruang dalam

1. Zoning ruang diungkapkan melalui pengelompokan ruang berdasarkan karakter dan fungsi kegiatan, yaitu kelompok unit hunian (zone privat), ruang pengikat unit hunian (zone semi privat), ruang pengelola dan ruang pengikat asrama dan masyarakat (zone publik), ruang pelayanan (zone service).
2. Agar norma susila dan norma sosial dapat tetap terjaga baik, perlu dikembangkan mekanisme kontrol terhadap tata pergaulan di lingkungan asrama, khususnya pergaulan antar mahasiswa putra dan mahasiswa putri. Masing-masing kelompok hunian terpisah dan disediakan ruang pengikat untuk tempat bersosialisasi antar mahasiswa.



3. Sesuai dengan tugas pokok mahasiswa, asrama mahasiswa harus bisa menunjang kelancaran belajar penghuninya.
4. Jumlah penghuni untuk setiap ruang tidur adalah 3 orang, ditinjau dari segi psychological effect, segi ekonomi, segi privacy dan konsentrasi belajar.
5. Sebagai bagian dari masyarakat kehidupan mahasiswa dilingkungan asrama bendaknya dapat terintegrasi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya, maka perlu ada sarana didalam asrama yang merupakan

tempat berkomunikasi dan integrasi antara mahasiswa dengan masyarakat, seperti kegiatan pemberian kursus Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, kegiatan agama, pertemuan, olah raga, bertamu, dll.



b. Tata ruang luar

Penggunaan taman dan pepohonan sebagai penghalang debu, suara dari luar tapak, pembentuk ruang eksterior, penunjang penampilan bangunan, pengarah bagi pengunjung.

3.4.3. Bentuk fisik bangunan

1. Karakter bangunan

Suasana yang diinginkan pada lingkungan asrama ini adalah :

- suasana tenang, intim dan santai untuk kelompok bangunan unit tidur, belajar.
- suasana meriah, santai dan fleksibel untuk kelompok interaksi.

2. Untuk perumusan bentuk dari bangunan asrama mahasiswa UTM adalah menyerap dari karakter dan bentuk arsitektur lokal.

3. Gubahan massa diungkapkan melalui gubahan massa yang semi kompak dan adanya ruang yang bersifat space menerima, untuk memberi kesan kedisiplinan dan integrasi dengan masyarakat.